

POLA PERSEBARAN DAN PEMANFAATAN KAWASAN OLEH PELADANG DI HUTAN NAGARI BULUH KASOK KECAMATAN LUBUK TAROK KABUPATEN SIJUNJUNG

Fina Hariyanti¹, Endah Purwaningsih²

Program Studi Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: finahariyanti047@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Potensi hutan nagari. 2) Pola persebaran ladang di kawasan hutan nagari. 3) Pemanfaatan kawasan oleh peladang di hutan nagari. Penelitian ini merupakan metode campuran (*mixed method*), yaitu gabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Hutan Nagari Buluh Kasok, Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung. Teknik pengumpulan data meliputi pengukuran dan pengumpulan data langsung di lapangan dengan menggunakan Global Positioning System (GPS), wawancara dan penyebaran kuesioner. Penelitian ini menemukan: 1) Potensi Hutan Nagari Buluh Kasok melalui perhitungan skoring berdasarkan indikator keberlimpahan, kemampuan sumber daya manusia, teknologi, modal dan pasar. 2) Hasil pola persebaran ladang dalam kawasan Hutan Nagari Buluh Kasok berdasarkan analisis *Average Nearest Neighbor* pada *Software ArcGIS* adalah pola acak (*random*) dengan *Nearest Neighbor Ratio* 1,136415 dan *z-score* 1,278495. 3) Pemanfaatan kawasan Hutan Nagari sebanyak 31% dari luas Hutan Nagari ± 763 ha. Jumlah peladang yang teridentifikasi sebanyak 77 peladang.

Kata kunci: Potensi, Pola Persebaran, Pemanfaatan, Hutan Nagari

Abstract

The purpose of this study was to find out: 1) Potential of nagari forest. 2) The distribution pattern of fields in the village forest area. 3) Utilization of the area by farmers in the village forest. This research is a mixed method, which is a combination of quantitative and qualitative research methods. The implementation of this research was carried out in the Nagari Buluh Kasok Forest, Lubuk Tarok District, Sijunjung Regency. Data collection techniques include direct measurement and data collection in the field using the Global Positioning System (GPS), interviews and distributing questionnaires. This research found: 1) Forest potential of Nagari Buluh Kasok through scoring calculation based on indicators of abundance, human resource capability, technology, capital and market. 2) The results of the distribution pattern of fields in the Nagari Buluh Kasok Forest area based on the *Average Nearest Neighbor* analysis on *ArcGIS* Software is a random pattern with a *Nearest Neighbor Ratio* of 1.136415 and a *z-score* of 1.278495. 3) Utilization of the Nagari Forest area is 31% of the Nagari Forest area + 763 ha. The number of identified farmers is 77 farmers.

Keywords: Potential, Distribution Pattern, Utilization, Nagari Forest

¹ Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

² Dosen Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia sangat beragam. Tergantung letak geografis dan kondisi biofisik, setiap daerah mempunyai potensi sumber daya alam yang berbeda-beda. Menurut UUD 1945, bumi, air dan kekayaan yang terkandung di dalamnya merupakan rahmat Tuhan dan negara mengelolanya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Berdasarkan Undang-Undang (UU) Kehutanan Nomor 41 Tahun 1999, konsep hutan adalah “Suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan”. Menurut UU No. 41 Tahun 1999, salah satu tujuan kehutanan adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang adil dan lestari melalui optimalisasi berbagai fungsi hutan, termasuk fungsi konservasi, lindung, dan produksi, untuk mencapai keseimbangan dan lestarnya lingkungan hidup, sosial, budaya, serta ekonomi, yang seimbang dan lestari (No.41, 2004). Presiden RI Joko Widodo menyerahkan Surat Keputusan (SK) Hutan Adat, Surat Keputusan Hutan Sosial, dan Surat Keputusan Kawasan Reforma Agraria (TORA) ke seluruh Indonesia. Pada Kamis, 7 Agustus 2021, telah diterbitkan 2.929

peraturan perhutanan sosial di seluruh Indonesia dengan luas 3.442.000 hektar. Selain itu, telah diterbitkan 35 peraturan hutan adat seluas 37.526 hektar di 11 provinsi (Sekretariat Kabinet, 2021). Sumatera Barat mendapat 126 SK dan merupakan salah satu provinsi yang melaksanakan Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) atau disebut juga perhutanan sosial berupa hutan desa yang disebut Hutan Nagari. Pengembangan PHBM di Sumatera Barat didasarkan pada Peraturan Menteri Kehutanan P.46/Menhut-II/2006 tentang Hutan Desa dan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.37/Menhut-II/2007 tentang Hutan Kemasyarakatan, keduanya telah diubah oleh Peraturan Menteri (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).

Potensi sumber daya hutan Kabupaten Sijunjung meliputi ±186.226,64 ha (Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: SK.35/Menhut-II/2013), yaitu. 59,48 persen dari luas wilayah. Fungsi-fungsi hutan terdiri dari Hutan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Hutan (KSA/KPH), Pangian I dan Pangian II, hutan lindung (HL), hutan produksi terbatas (HPT), hutan produksi tetap (HPT) dan hutan produksi (Potensin metsätalous - Kabupaten Sijunjung, n.d.). Untuk mendukung masyarakat sebagai pemilik hutan adat, pemerintah bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu

Komunitas Konservasi Indonesia (KKI) WARSI dalam beberapa program perhutanan sosial. Sejak tahun 2016, KKI WARSI melakukan pemantauan terhadap Nagari Buluh Kasok yang terletak di Kecamatan Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung. Nagarnya mempunyai luas 4.120 ha dan luas hutan Nagari yang dikelola LPHN seluas 763 ha. Pengusulan SK Hutan Nagari Buluh Kasok telah diinisiasi pada tahun 2017 dan diterbitkan pada tahun 2018. Hutan Nagari merupakan kawasan lindung yang telah mendapat izin pengelolaan nagari. Hutan Nagari Buluh Kasok mempunyai potensi penghasil HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu), barang dan jasa lingkungan. Sebagian besar masyarakat mengubah hutan Nagari menjadi ladang yang ditanamai berbagai macam komoditi seperti pinang, karet, kopi, durian, manggis, jeruk dan sawit. Sehingga terjadi pembagian lahan di Hutan Nagari dan mengakibatkan terbentuknya pola persebaran ladang di Hutan Nagari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah *Mixed Method*. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang praktis dan akurat karena melakukan pengukuran langsung di lapangan dengan menggunakan GPS (Global Positioning System) atau koordinat

lapangan. Berdasarkan hal tersebut, menentukan potensi hutan Nagari dan sebaran ladang di hutan Nagari menggunakan metode kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif melalui metode wawancara mendalam terhadap beberapa informan yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan observasi langsung di lapangan. Tujuan *Focus Group Discussion* (FGD) adalah untuk menyamakan setiap persepsi terhadap suatu isu atau topik yang pada akhirnya melahirkan kesepakatan atau bahkan ide baru terkait isu atau topik yang sedang di bahas (University, 2021). *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan adalah mengetahui identifikasi peladang di Hutan Nagari. Dari hasil diskusi tersebut nantinya menghasilkan informasi mengenai data peladang, dan pemanfaatan Hutan Nagari Buluh Kasok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Hutan Nagari Buluh Kasok

Berdasarkan pendekatan partisipatif bersama Perangkat Wali Nagari, anggota LPHN, dan masyarakat diperoleh data potensi yang dimiliki Hutan Nagari Buluh Kasok. Berdasarkan hasil pendataan penulis pada bulan Agustus Tahun 2022 bersama KKI WARSI disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Potensi Komoditi dan HHBK Hutan Nagari

NO	POTENSI	KEBERLIMPAHAN	KEMAMPUAN SDM	TEKNOLOGI	PASAR	MODAL	SKOR
1	TABU-TABU	3	1	0	1	1	6
2	ROTAN	3	1	0	1	1	6
3	MANAU	3	1	0	1	1	6
4	JERNANG	1	1	0	1	1	4
5	ANAU	1	1	0	0	0	2
6	PINANG	3	2	0	2	3	10
7	KARET	3	2	0	2	3	10
8	KABAU	1	1	0	1	1	4
9	JENGKOL	2	2	0	2	1	7
10	PETAI	2	2	0	2	1	7
11	KUBUK	1	1	0	1	1	4
12	KOPI	2	2	0	2	3	9
13	KAPULAGA	2	2	0	2	3	9
14	MADU	1	1	0	1	1	4
15	CABE	1	1	0	2	2	6
16	KEMIRI	1	1	0	1	2	5
17	NANGKA	1	1	0	0	0	2
18	KAYU MANIS	1	1	0	2	2	6
19	DURIAN	3	2	0	2	3	10
20	MANGGIS	3	2	0	2	3	10
21	JERUK	1	1	0	1	3	5

Sumber : Data Survei Lapangan Penulis Bersama KKI WARSI, Agustus 2022

Tabel 2. Ranking Hasil Skoring

1	PINANG
	KARET
	DURIAN
	MANGGIS
2	KOPI
	KAPULAGA
3	JENGKOL
	PETAI
4	KAYU MANIS
	ROTAN
	TABU-TABU
5	MANAU
	KEMIRI
	JERUK

Sumber : Data Survei Lapangan Penulis Bersama KKI WARSI, Agustus 2022

Keterangan :

Warna yang paling muda merupakan ranking tertinggi, lalu di bawahnya diikuti sampai menuju warna yang paling gelap.

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

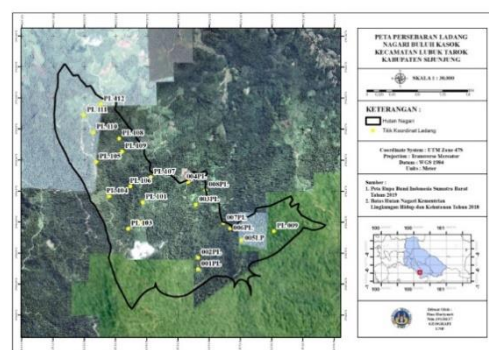
Menggal potensi Hutan Nagari menggunakan metode skoring berdasarkan indikator keberlimpaan, kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam

mengelola, teknologi, pasar dan modal. Sehingga diperoleh hasil dalam bentuk skor kemudian di ranking.

2. Pola Persebaran Ladang di Kawasan Hutan Nagari Buluh Kasok

a. Hasil Kuantitatif

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk Pola Persebaran Ladang di Kawasan Hutan Nagari Buluh Kasok yaitu dengan melakukan pengukuran *terrestrial* atau pengukuran secara langsung ke lapangan dalam pengambilan titik koordinat sehingga diperoleh pola persebaran ladang di Hutan Nagari Buluh Kasok. Pengambilan titik koordinat menggunakan GPS (*Global Positioning System*) sehingga diperoleh 21 titik koordinat ladang.

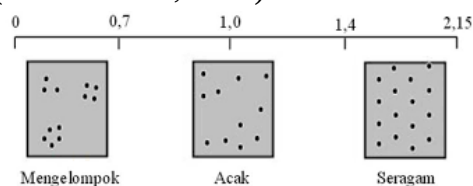


Sumber : Penulis (2023)

Gambar 1. Peta Persebaran Ladang

Ladang-ladang di Hutan Nagari memiliki beberapa lokasi yang dapat digunakan untuk

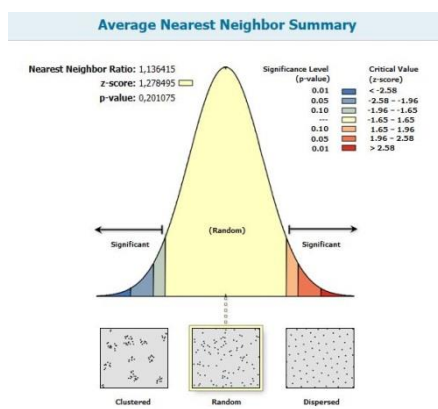
mengidentifikasi pola persebaran ladang. Pola-pola ini dapat diukur secara kuantitatif dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai analisis tetangga terdekat. Pola-pola ini dibuat secara merata, berkelompok, acak, dan sebagainya (Yusrina et al., 2018).



Sumber : Jurnal Yusrina et al., 2018

Gambar 2. Continuum Nilai Nearest Neighbor Statistic T

Pola distribusi lapangan dianalisis menggunakan aplikasi Nearest Neighbor pada perangkat lunak ArcGIS, dilanjutkan dengan analisis *Average Nearest Neighbor*. Selanjutnya diperoleh nilai *Nearest Neighbor Ratio* atau *NNR* sebagai berikut yaitu peta sebaran lapangan Kawasan Hutan Nagari Buluh Kasok berwarna kuning dengan *Nearest Neighbor Ratio* 1.136415 dan *z-score* 1.278495 yang berarti pola acak.



Sumber : Penulis (2023)

Gambar 3. Hasil Average Nearest Neighbor

b. Identifikasi Peladang dalam Hutan Nagari

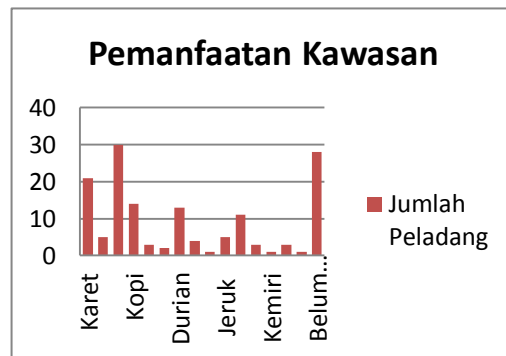
Identifikasi peladang yang berladang pada kawasan Hutan Nagari. Data ini diperoleh melalui wawancara para peladang disajikan data pada tabel 11 dan diketahui bahwa jumlah peladang yang berladang dalam Hutan Nagari sebanyak 77 peladang. Peladang memanfaatkan Hutan Nagari untuk menanam berbagai macam komoditas seperti pinang (*Areca catechu*), manggis (*Garcinia mangostana*), karet (*Hevea brasiliensis*), cabai (*Capsicum frutescens*), kopi arabika (*Coffea arabica*), durian (*Durio*), jeruk (*Citrus sinensis*), alpukat (*Persea americana*), kapulaga (*Elettaria cardamomum*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), kemiri (*Aleurites moluccanus*) dan sawit (*Elaeis*).

3. Pemanfaatan Kawasan oleh Peladang di Hutan Nagari Buluh Kasok

Berdasarkan pemetaan pola persebaran ladang dalam kawasan Hutan Nagari Buluh Kasok dan identifikasi peladang yang telah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya yaitu mengetahui bagaimana pemanfaatan kawasan oleh peladang.. Dalam hal ini penulis menganalisis berdasarkan data-data

yang telah diperoleh melalui survei lapangan.

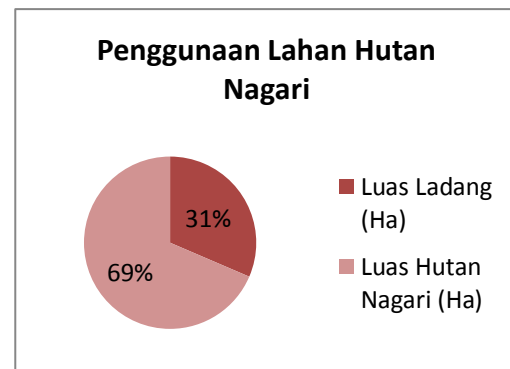
Menurut hasil analisis penulis melalui identifikasi peladang yang diperoleh dari kuesioner disajikan melalui diagram berikut:



Sumber : Penulis (2023)

Gambar 4. Diagram Pemanfaatan Kawasan oleh Peladang

Berdasarkan gambar diagram 4 di atas pemanfaatan ladang tertinggi dimanfaatkan peladang untuk tanamanan pinang sebanyak 30 peladang yang menanam pinang dari 77 peladang. Kemudian disusul oleh komoditi karet, kopi, durian dan sawit. Dari 77 peladang yang memiliki ladang dalam kawasan Hutan Nagari, masih ada 28 peladang yang belum memanfaatkan lahan atau belum ditanami. Peladang yang aktif memproduksi ladang sebanyak 64% sedangkan yang tidak aktif sebanyak 36%. Total luas Hutan Nagari Buluh Kasok ± 763 ha, sementara total luas lahan yang dimanfaatkan oleh peladang ± 350 ha disajikan melalui digram berikut:



Sumber : Penulis (2023)

Gambar 5. Diagram Penggunaan Lahan Hutan Nagari

Berdasarkan gambar 5 diagram di atas diketahui jumlah kawasan yang telah di dimanfaatkan oleh peladang sebanyak 31 % dari Hutan Nagari.

KESIMPULAN

1. Potensi Hutan Nagari Buluh Kasok berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat Wali Nagari, anggota LPHN dan masyarakat diperoleh data potensi yang dimiliki Hutan Nagari dalam bentuk skor. Kemudian dilakukan perankingan dengan hasil Nomor 1 dengan nilai skor tertinggi yaitu komoditi pinang, karet, durian dan manggis, selanjutnya nomor 2 dengan komoditi kopi dan kapulaga, nomor 3 dengan komoditi kayu jengkol dan petai, nomor 4 dengan komoditi kayu manis, rotan, tabu-tabu, terakhir nomor 5 dengan skor paling rendah

yaitu komoditi manau, kemiri dan jeruk.

2. Pola persebaran ladang dalam kawasan Hutan Nagari Buluh Kasok berdasarkan pengukuran secara langsung di lapangan menggunakan *GPS Garmin 78S* dan diolah menggunakan *Software ArcGIS* sehingga menghasilkan peta digital berupa “Peta Pola Persebaran Ladang di Kawasan Hutan Nagari Buluh Kasok” dengan skala 1: 30.000. Dan dilakukan analisis dengan *Average Nearest Neighbor*.
3. Pemanfaatan kawasan Hutan nagari Buluh Kasok oleh peladang diperoleh dari hasil analisis data pola persebaran ladang dan identifikasi peladang. Sehingga diketahui bahwa pemanfaatan kawasan Hutan Nagari oleh peladang sebesar 31% dari total luas Hutan Nagari ± 763 ha.

SARAN

Peneliti berharap setelah diketahui potensi yang dimiliki hutan nagari, pola persebaran ladang di kawasan Hutan Nagari dan pemanfaatan kawasan Hutan Nagari masyarakat beserta pemerintah setempat dapat memanfaatkan data-data tersebut untuk meningkatkan pengelolaan Hutan Nagari dan mengembangkan potensi Hutan Nagari menjadi bernilai ekonomis yang bisa membantu perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- No.41, U.-U. 2004. "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan*". 1, 1–5.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2021. "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Perhutanan Sosial". *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–268.
- Potensi Kehutanan - Kabupaten Sijunjung*. (n.d.). <https://infopublik.sijunjung.go.id/potensi-daerah/potensi-kehutanan/>
- Sekretariat Kabinet, R. I. 2021. "Presiden Jokowi Serahkan 2.929 SK Perhutanan Sosial se-Indonesia. 7 Januari 2021".
- University, S. 2021. "*Pengertian Focus Group Discussion (FGD) dan Cara Menjalankan*".
- Yusrina, F. N., Sari, M. I., Chomsa, G., Hudaya, A., Hidayat, D. W., Jordan, E., & Febriyanti, D. 2018. "Analisis Pola Permukiman Menggunakan Pendekatan Nearest Neighbour Untuk Kajian Manfaat Objek Wisata Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten". *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan*, 2(1), 46–55.